

# EDUKASI HALAL

## Pembelajaran Proyek Tematik untuk PAI



2025

**Penyusun:**  
**Puspita Handayani**  
**Prof. Dr.H.Ali Mudlofir, M.Ag**  
**Prof. Dr.H. M.Yunus ABu Bakar, M.Ag**



**Buku Ajar**  
**Edukasi Halal Pembelajaran Proyek Tematik untuk PAI**

**Penulis:**

**Puspita Handayani; Ali Mudlofir; M. Yunus Abu  
Bakar**



Diterbitkan oleh  
**UMSIDA PRESS**  
Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo  
ISBN: 978-623-464-119-6  
Copyright©2025  
**Authors**  
All rights reserved

**Buku Ajar Edukasi Halal Pembelajaran Proyek Tematik untuk PAI**

**Penulis:** Puspita Handayani; Ali Mudlofir; M. Yunus Abu Bakar

**ISBN:** 978-623-464-119-6

**Editor:** M. Tanzil Multazam & Mahardika Darmawan Kusuma Wardana

**Copy Editor:** Wiwit Wahyu Wijayanti

**Design Sampul dan Tata Letak:** Mochamad Nashrullah

**Penerbit:** UMSIDA Press

**Redaksi:** Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl. Mojopahit No  
666B Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan Pertama, April 2025

Hak Cipta © 2025 Puspita Handayani; Ali Mudlofir; M. Yunus Abu Bakar  
Pernyataan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY)

Konten dalam buku ini dilisensikan di bawah lisensi Creative Commons  
Attribution 4.0 International (CC BY).

Lisensi ini memungkinkan Anda untuk:

Menyalin dan menyebarkan materi dalam media atau format apa pun untuk  
tujuan apa pun, bahkan untuk tujuan komersial.

Menggabungkan, mengubah, dan mengembangkan materi untuk tujuan apa pun,  
bahkan untuk tujuan komersial. Pemberi lisensi tidak dapat mencabut kebebasan  
ini selama Anda mengikuti ketentuan lisensi.

Namun demikian, ada beberapa persyaratan yang harus Anda penuhi dalam  
menggunakan buku ini: Atribusi - Anda harus memberikan atribusi yang sesuai,  
memberikan informasi yang cukup tentang penulis, judul buku, dan lisensi, dan  
menyertakan tautan ke lisensi CC BY.

Penggunaan yang Adil - Anda tidak boleh menggunakan buku ini untuk tujuan  
yang melanggar hukum atau melanggar hak-hak orang lain. Dengan menerima dan  
menggunakan buku ini, Anda setuju untuk mematuhi persyaratan lisensi CC BY  
sebagaimana diuraikan di atas.

Catatan : Pernyataan hak cipta dan lisensi ini berlaku untuk buku ini secara  
keseluruhan, termasuk semua konten yang terkandung di dalamnya, kecuali  
dinyatakan lain. Hak cipta situs web, aplikasi, atau halaman eksternal yang  
digunakan sebagai contoh dipegang dan dimiliki oleh sumber aslinya

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
PRAKATA.....	v
Penulis.....	vi
PETUNJUK PENGGUNAAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
Pengembangan Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner.....	1
A. Latar Belakang Pengembangan Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner .....	1
B. Gambaran Umum Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner.....	10
C. Dasar Teori Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner beserta Hasil Temuan Penelitian	18
D. Tujuan Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner.....	44
E. Sintaks Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik	

Multidisipliner.....	49
F. Sistem Sosial Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner.....	51
G. Prinsip Reaksi Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner.....	57
H. Sistem Pendukung Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner.....	61
I. Dampak Instruksional dan Pengiring Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner .....	65

## **PRAKATA**

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sehingga buku mengenai Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner ini dapat diselesaikan. Buku ini, “Pengembangan Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner,” hadir sebagai panduan komprehensif untuk mendalami integrasi konsep gaya hidup halal dalam proses pembelajaran. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat menjadi sangat penting. Kami memahami bahwa penerapan prinsip halal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, memerlukan pendekatan yang inovatif dan terintegrasi. Oleh karena itu, buku ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam dan praktis mengenai cara mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam konteks pembelajaran berbasis proyek. Dengan harapan buku ini bisa menjadi referensi berharga, kami mengajak pembaca untuk menjelajahi dan menerapkan konsep-konsep yang dibahas.

Metode Project Based Learning (Pjbl) merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui proyek nyata dan tematik, yang dirancang untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang relevan. Dalam buku ini, kami

mengadaptasi metode Pjbl untuk menciptakan bahan ajar yang mendukung pemahaman dan penerapan gaya hidup halal secara holistik. Pendekatan multidisipliner yang digunakan bertujuan untuk menghubungkan berbagai bidang ilmu, sehingga materi ajar menjadi lebih menyeluruh dan aplikatif. Kami percaya bahwa dengan memadukan berbagai disiplin ilmu dalam satu proyek, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep halal dalam konteks yang lebih luas. Buku ini menawarkan berbagai contoh dan strategi praktis yang bisa diimplementasikan dalam pengajaran, serta cara menilai hasil dari proyek yang dilakukan.

Akhir kata, kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan berbasis gaya hidup halal dan meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkatan. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga inspirasi bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk terus berinovasi. Mari kita bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai yang relevan dan bermanfaat. Selamat membaca dan semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Surabaya, September 2024

Penulis

# **PETUNJUK PENGUNAAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR**

Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner disusun atas dasar kajian teori dan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis. Berikut adalah petunjuk penggunaan pengembangan bahan ajar:

1. Diperuntukkan bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan
2. Berisi tentang penjelasan pengembangan bahan ajar mulai dari kajian teori, sintaks, sistem sosial, sistem pendukung, prinsip reaksi, dampak instruksional dan dampak pengiring
3. Perangkat pembelajaran Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan situasi masing-masing sekolah dan siswa

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Sintaks Model PjBL Tematik Multidisipliner .	19
Tabel 2 Pengembangan Bahan Ajar.....	20

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Implementasi teori <i>curation</i> dalam pengembangan bahan ajar <i>halal lifestyle</i> .....	10
Gambar 2. Theory of Planned Behaviour .....	11
Gambar 3. Teori Huetagogy .....	12
Gambar 4. <i>Spiritual Value</i> .....	16

# **Pengembangan Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner**

## **A. Latar Belakang Pengembangan Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner**

Masyarakat global memiliki banyak problem, salah satunya adalah gaya hidup (*lifestyle*). Gaya hidup seseorang bisa dipengaruhi oleh keyakinan agamanya, (Abu-Hussin, Johari, Hehsan, & Mohd Nawawi, 2017) tetapi hal ini tergantung dari individu pemeluk masing – masing agama. Bagi masyarakat Islam yang memiliki ajaran peribadatan yang sudah diatur dalam kitab sucinya seperti; puasa, haji, beramal, bermu'amalah, menjalin persaudaraan sesama muslim atau pemeluk agama lain (Mohamed, Shamsudin, & Rezai, 2013) serta bagaimana mereka membiasakan makan, minum, menggunakan pakaian, dan pola hidup yang selalu memperhatikan kehalalan dalam melaksanakannya. Gaya hidup Halal saat ini bukan lagi

sebagai ukuran agama tertentu(Rezai, Mohamed, & Shamsudin, 2015), tetapi sudah menjadi *trend global*, gaya hidup akan terus diminati oleh masyarakat Internasional(Hasanah, Diniari, & Fitriani, 2017)(Salman, Rohman, Halim, & Susilayati, 2019), halal memiliki misi menyampaikan gagasan tentang kebersihan, kesehatan, sikap ramah terhadap masyarakat, lingkungan, dan hewan(Haleem, Khan, Khan, & Jami, 2020). Konsep halal yang berberkembang sekarang ini tidak hanya terbatas pada konsumsi makanan dan minuman (Jais, 2014)(Warto, Rofiq, & Mashudi, 2019), tetapi mengarah pada bagaimana hidup yang benar dan berkualitas(Adinugraha & Sartika, 2019).

Kondisi masyarakat global dalam mengimplementasikan gaya hidup halal berupa keinginan hidup sehat(Angga Mulyadi, 2021) dan hidup bersih(Abdullah dkk., 2015). Seiring kebutuhan manusia hidup sehat konsep halal pun mengikuti perubahan menjadi lebih universal dan mengandung unsur keselamatan(Rachman, 2020) bagi seluruh manusia sehingga konsep halal tidak hanya mengacu pada kebutuhan menjalankan syari'at tetapi merupakan konsep

berkelanjutan dalam semua aktivitas manusia sejalan dengan gaya hidupnya. Ketika pemahaman halal dihubungkan dengan makanan dan minuman, maka secara komperhensif makanan dan minuman tersebut mengandung kebaikan (*thayyib*). *Thayyib* memiliki dimensi sehat, bersih/higienis, bergizi, tidak beracun, dan benar secara moral (tidak menyebabkan orang yang mengkonsumsinya sakit dan sengsara)(Adinugraha & Sartika, 2019)(Haleem dkk., 2020).

Bagaimana pengetahuan tentang *halal lifestyle* bisa diperoleh anak kalau tidak dari pembelajaran di sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekarang masalahnya apakah Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah memiliki muatan *halal lifestyle*? Berangkat dari penelitian awal peneliti tentang *halal lifestyle* dalam buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama pada tiga buku teks Pendidikan Agama Islam kelas tujuh (7), delapan (8), dan Sembilan (9) terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan pendekatan *Content Analysis* berdasarkan enam prinsip halal yaitu; kesehatan, elemen keamanan, kesucian, kebersihan, ketentraman,

dan martabat manusia. (Ali, Agama, Indonesia, & Pusat, 2016)(Zahid & Zia-ur-Rechman, 2017) Urgensi materi *halal lifestyle* disampaikan kepada siswa sekolah menengah pertama adalah, pertama sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran agama, kedua maraknya gaya hidup yang tidak sesuai dengan syari'at Islam atau gaya hidup tidak halal, seperti: pergaulan bebas, lingkungan yang kotor/tidak sehat, narkoba, psikotropika, maraknya makanan dan minuman dari Korea, China, dan beberapa negara lain yang berbahan bakunya belum diketahui kehalalannya. Penelitian diawali dengan mengukur kesadaran *halal lifestyle* siswa yang sudah dilakukan di semester genap tahun 2022 dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas delapan di dua sekolah SMP Muhammadiyah Sidoarjo dan Gresik sebanyak 195 siswa. Dari data angket tersebut diketahui bahwa hanya 16,9% siswa yang paham tentang konsep halal tidak hanya berhubungan dengan makanan. 13,3% siswa mengetahui belum sampai ranah paham tentang konsep halal, 15,4% mereka tidak berpendapat atau bersikap ragu – ragu, peneliti menyimpulkan mereka tidak tahu, 26,7 % siswa kurang tahu tentang konsep halal dan 27,7% siswa tidak

paham tentang konsep halal. Jadi 69,8% siswa kelas delapan di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo dan 12 Gresik belum tahu dan belum paham konsep halal yang dihubungkan dengan gaya hidup atau dikenal *halal lifestyle*.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba mengembangkan modul pembelajaran *halal lifestyle* untuk meningkatkan kreativitas memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru bagi siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)(Wahyuni & Fitriana, 2021)(Andri, Hendriani, & Fadriati, 2019). Mengapa model PjBL yang digunakan, karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali ditemukan permasalahan-permasalahan baru yang muncul sesuai dengan perkembangan zaman(Samsiadi & Romelah, 2022). *Halal lifestyle* merupakan problem baru yang dihadapi masyarakat dan memerlukan pengetahuan agama dalam memahaminya. PjBL dirancang untuk memecahkan masalah kompleks yang diperlukan untuk memahami pengetahuan. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan pembelajaran konstruktivis. Kegiatan proyek bagi siswa

sebagai media eksplorasi, analisis, menafsirkan, mensintesis, meneliti informasi untuk menemukan konsep(Saenab dkk., 2018) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini haruslah berorientasi multidisipliner(Reviews, 2019). Memahami Pendidikan Islam sebagai suatu sistem Pendidikan diperlukan disiplin ilmu lain untuk memahaminya. Disiplin keilmuan yang bisa digunakan meliputi sejarah, filsafat, sosiologi, manajemen, budaya, informasi, dan teknologi, juga politik (Tabrani., 2014) diharapkan dengan memahami Pendidikan Agama Islam dengan berbagai disiplin ilmu bisa menjawab problem masyarakat yang terjadi saat ini. Dibutuhkan pemahaman agama yang lebih mendalam, tidak hanya masalah hubungan manusia dengan Allah, tetapi bagaimana hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, dan alam semesta. Maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif, seperti: *inquiry and discovery learning* (proses belajar yang bertumpu pada keinginan tahu dan penemuan), *Student Centered Learning* (pembelajaran yang berpihak pada anak), *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis pemecahan masalah), *Project*

*Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan), dan *Collaborative Learning* (proses belajar yang *collaborative*).

Didukung penelitian awal penulis tentang Analisis Pengembangan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Pendidikan Agama Islam, menunjukkan tingkat kompetensi profesional guru PAI di Jawa Timur masih tergolong rendah rata-rata skor pada setiap tingkat profesionalnya yaitu 4,3 (Handayani, Iqbal, & Kusaeri, 2023) sehingga, berpengaruh besar dengan bagaimana guru memberikan pembelajaran di kelas bahkan saat menyusun persiapan pembelajaran (RPP) dan pengembangan bahan ajar. Sehingga guru PAI yang kurang melakukan inovasi dalam pembelajaran menjadikan matapelajaran PAI semakin tidak menarik.

Data tersebut menunjukkan bahwa kreatifitas dan inovasi guru masih perlu ditingkatkan, Sehingga pengetahuan siswa tentang pembelajaran PAI yang berhubungan dengan kondisi kekinian (kontekstual) masih belum berkembang, sehingga permasalahan – permasalahan masa kini yang seharusnya bisa ditemukan solusinya dalam agama belum bisa tercapai. Maka untuk

mengembangkan pengetahuan siswa agar tidak hanya terfokus pada ranah kognitif, maka model pembelajaran Project Based Learning melalui bahan ajar modul akan lebih mewakili model pembelajaran PAI yang lebih bermakna.

Bahan ajar modul sangat sesuai untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan pengetahuan dengan berbagai ide serta gagasan baru, hal ini didukung penelitian Andri, tentang pengembangan modul Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dengan pendekatan PjBL bagi siswa SDN 22 Baringin Kecamatan Lima Kaum, bahwa pembelajaran PAI belum memadai kreatifitas dan peningkatan kemampuan siswa karena hanya mengandalkan buku paket saja, sehingga membuat siswa malas belajar(Andri dkk., 2019) Maka dengan adanya modul yang dirancang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam pembelajaran membuat siswa lebih terpacu untuk belajar mandiri, karena modul memuat komponen – komponen penyajian masalah yang berhubungan dengan dunia nyata yang harus dipecahkan siswa, materi yang menyajikan konsep, definisi sehingga mampu meningkatkan pengetahuan

siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Wahyuni, tentang Implementasi Model PjBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 7 Kota Tangerang(Wahyuni & Fitriana, 2021), bahwa dengan model pembelajaran PjBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, awalnya terdapat 60% mencapai ketuntasan dari 36 peserta didik perkelas, setelah menggunakan PjBL terdapat peningkatan 85% dari 36 peserta didik perkelas. Samsiadi dalam penelitiannya, Model PjBL dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim(Samsiadi & Romelah, 2022) dengan menggunakan model PjBL siswa lebih semangat dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan, tugas tersebut memberikan pengalaman yang mendalam bagaimana mereka memproduksi, mengemas, dan memasarkan produknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, pengembangan bahan ajar urgen dilakukan guru PAI, pertama: bahan ajar yang sekarang ada belum mengintegrasikan ilmu – ilmu yang lain untuk memahami konten halal dan haram, seperti ilmu biologi, kimia,

ekonomi, dan sosiologi. Kedua; materi dalam buku ajar PAI selalu disajikan dalam dimensi normative mengutip ayat-ayat al-Qur'an ataupun Hadits diikuti dengan bukti-bukti realita, selanjutnya dijelaskan dengan pendekatan dakwah persuasive untuk menekankan pengajaran perilaku positif diharapkan dapat menghindari perilaku negatif dengan model ceramah. Bagaimana perilaku siswa ingin ada perubahan jika hanya melalui pembelajaran konvensional. Maka siswa diberikan bahan ajar yang mengarah pada berfikir kritis, penelitian, atau menghubungkan dengan multidisipliner agar memiliki pemahaman agama yang mampu menjawab tantangan global dalam konteks kekinian.

## **B. Gambaran Umum Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner**

Pembelajaran proyek Pengembangan bahan ajar Halal Lifestyle dengan menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) tematik multidisipliner merupakan sebuah pendekatan inovatif dalam pendidikan

yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep halal dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode PjBL ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proyek nyata yang berkaitan dengan tema halal lifestyle, yang mendukung pemahaman mereka melalui penerapan praktis. Dalam konteks tematik multidisipliner, pengembangan bahan ajar ini melibatkan integrasi berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi, sosiologi, dan kesehatan, untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip halal. Proyek ini juga mendorong siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara kreatif. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. (Sartika Rati Asmara Nasution & Muhammad Syahril Harahap, 2019)

Dalam merancang bahan ajar menggunakan metode PjBL tematik multidisipliner, penting untuk mempertimbangkan bagaimana setiap disiplin ilmu

berkontribusi terhadap pemahaman halal lifestyle. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran ekonomi, siswa dapat mempelajari bagaimana prinsip halal diterapkan dalam bisnis dan keuangan. Di sisi lain, mata pelajaran sosiologi dapat membahas dampak sosial dari gaya hidup halal terhadap masyarakat. Kesehatan sebagai disiplin ilmu juga berperan penting dengan menjelaskan manfaat kesehatan dari makanan dan produk halal. Integrasi berbagai disiplin ilmu ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih relevan dengan realitas kehidupan. Penerapan metode PjBL juga memfasilitasi pemahaman mendalam melalui eksperimen praktis, seperti merancang menu makanan halal atau mengembangkan proyek komunitas terkait. (Trisdiono, Siswandari, Suryani, & Joyoatmojo, 2019)

Metode Project Based Learning (PjBL) tematik multidisipliner memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dalam proyek yang konkret. Dalam konteks halal lifestyle, proyek ini bisa meliputi kegiatan seperti penelitian pasar produk halal atau kampanye edukasi

tentang manfaat gaya hidup halal. Melalui proyek tersebut, siswa belajar bagaimana menerapkan teori dalam situasi nyata, yang memperkuat pemahaman mereka tentang materi ajar. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan interpersonal, seperti kerja sama tim dan komunikasi efektif. Proyek berbasis PjBL yang melibatkan beberapa disiplin ilmu dapat memperluas pandangan siswa tentang bagaimana aspek halal lifestyle mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran seperti ini bukan hanya menambah pengetahuan akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang berguna di dunia nyata.

Pengembangan bahan ajar Halal Lifestyle melalui PjBL juga memerlukan penilaian yang holistik dan menyeluruh. Penilaian dalam PjBL tidak hanya terfokus pada hasil akhir proyek tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilalui siswa. Kriteria penilaian dapat mencakup kreativitas, keterampilan kolaboratif, dan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu. Penilaian formatif dan sumatif

dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan efektivitas proyek. Evaluasi yang efektif akan memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu siswa untuk terus berkembang dan meningkatkan keterampilan mereka. Implementasi penilaian ini seharusnya dilakukan secara transparan agar siswa dapat memahami ekspektasi dan tujuan pembelajaran dengan jelas.

Terakhir, tantangan dalam pengembangan bahan ajar Halal Lifestyle dengan metode PjBL tematik multidisipliner termasuk memastikan bahwa materi ajar relevan dan mutakhir serta mengelola keterlibatan berbagai pihak dalam proses pembelajaran. Diperlukan koordinasi yang baik antara pendidik dari berbagai disiplin ilmu untuk menyusun kurikulum yang terintegrasi dan harmonis. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan industri halal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan wawasan praktis dan konteks nyata. Pengembangan bahan ajar ini juga harus mempertimbangkan perbedaan budaya dan kebutuhan lokal, agar relevansi dan efektivitas

pembelajaran dapat terjamin. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, manfaat yang diperoleh dari pendekatan ini sangat besar, termasuk peningkatan pemahaman siswa tentang halal lifestyle dan pengembangan keterampilan penting yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pengembangan bahan ajar Halal Lifestyle menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) tematik multidisipliner, kita dapat mengacu pada teori dan model yang diuraikan oleh Joyce dan Weil. Joyce dan Weil dalam buku mereka *Models of Teaching* (2010) menyajikan berbagai komponen penting yang harus ada dalam desain bahan ajar. Berikut adalah komponen utama yang relevan untuk penerapan PjBL tematik multidisipliner berdasarkan Joyce dan Weil:

- 1. Tujuan Pembelajaran (Learning Objectives):**

Tujuan pembelajaran dalam PjBL harus jelas dan spesifik. Dalam pengembangan bahan ajar Halal Lifestyle, tujuan ini mungkin mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip halal, penerapan gaya hidup halal dalam berbagai

konteks, dan pengembangan keterampilan praktis melalui proyek. Tujuan harus mengarahkan siswa untuk memahami konsep halal secara mendalam dan menerapkannya dalam proyek nyata.

2. **Konten (Content):** Konten bahan ajar melibatkan informasi yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam hal ini, konten meliputi konsep dasar halal, hukum dan prinsip halal dalam Islam, serta aplikasi praktis dari gaya hidup halal. Konten ini harus disusun secara multidisipliner, mengintegrasikan elemen dari ekonomi, kesehatan, sosiologi, dan bidang lainnya untuk memberikan pemahaman yang holistik.
3. **Strategi Instruksional (Instructional Strategies):** Strategi instruksional dalam PjBL melibatkan cara-cara di mana materi ajar disampaikan dan dipelajari. Dalam konteks ini, strategi bisa mencakup pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, diskusi, serta penelitian dan eksperimen praktis. Metode ini harus memfasilitasi eksplorasi mendalam dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata.

4. **Sumber Belajar (Learning Resources):** Sumber belajar mencakup semua bahan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Ini bisa berupa buku teks, artikel, video, dan alat bantu digital yang relevan dengan tema halal lifestyle. Sumber belajar juga harus mendukung pendekatan multidisipliner dengan menyediakan informasi dari berbagai perspektif.
5. **Penilaian (Assessment):** Penilaian dalam PjBL tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek tetapi juga pada proses pembelajaran. Penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa, keterampilan kolaborasi, dan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari. Penilaian harus mencakup aspek kreativitas, keterampilan praktis, dan integrasi pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu.
6. **Refleksi (Reflection):** Refleksi merupakan bagian penting dalam PjBL yang memungkinkan siswa dan pendidik untuk mengevaluasi pengalaman belajar. Siswa dapat merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka

menerapkan pengetahuan, dan tantangan yang dihadapi selama proyek. Refleksi membantu dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan.

**7. Implementasi dan Manajemen (Implementation and Management):**

Komponen ini mencakup perencanaan dan pengelolaan proyek, termasuk jadwal, pembagian tugas, dan koordinasi antara anggota kelompok. Manajemen yang efektif penting untuk memastikan proyek berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

**C. Dasar Teori Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner beserta Hasil Temuan Penelitian**

Bagian ini akan diuraikan teori – teori pendukung sebagai pisau analisis dan kerangka berfikir dalam penulisan disertasi yang berjudul pengembangan bahan ajar halal lifestyle dengan metode PjBL tematik multidisipliner dalam pembelajaran al Islam fase D kelas VIII SMP Muhammadiyah Jawa Timur. Teori yang digunakan sebagai berikut:

## 1. Teori Curation

Teori *Curation* digunakan untuk menganalisis bagaimana bahan ajar *halal lifestyle* dengan metode PjBL tematik *multidisipliner* mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap konsep *halal food* sebagai *lifestyle*. Teori *curation* bahan ajar menekankan pentingnya memilih dan mengatur konten Pendidikan dengan cermat, sehingga tercipta pengalaman belajar yang *efektif* dan *efisien*. Dengan memanfaatkan *Open Educational Resources* (OER) serta teknologi digital, guru dapat mengkurasi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Proses pembelajaran tidak lepas dengan penggunaan bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensin dasar (Firman, Ahmad, & Anshari, 2021) bahan ajar yang dirancang guru secara sistematis memungkinkan siswa mampu belajar secara mandiri (Saputra & Fahrizal, 2019). Maka agar siswa belajar secara

mandiri tanpa ada keterbatasan waktu maka perlu ada bahan ajar yang bisa membantu siswa memahami materi dan lebih tertarik belajar, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru.

Dengan menggunakan teori *Curation*, menurut Rohit Bhargava konsep ini sering dipakai didunia marketing dengan mengumpulkan banyak materi yang berkualitas, meneliti selanjutnya mengelola dengan baik selanjutnya dibagikan kepada pengikutnya(Mulyawan, 2023), kalau dalam pendidikan berarti siswanya. Menurut Bernard Stiegler(Bradley, 2021) bagaimana berpikir secara sistematis tanpa bantuan guru secara fisik, sehingga memunculkan pengetahuan baru yang benar.

Bahan ajar dilihat dari bentuknya ada dua macam, yaitu:

- a. Bahan ajar yang disusun secara lengkap berisi semua komponen pembelajaran: tujuan pembelajaran, kompetensi inti, standar

kompetensi yang ingin dicapai, kegiatan belajar siswa, materi pembelajaran, media, tugas dan evaluasi serta umpan balik. Contoh bahan ajar yang termasuk di sini adalah: modul, audio, pembelajaran berbasis IT.

- b. Bahan ajar yang disusun tidak lengkap, penyusunan bahan ajar dengan komponen terbatas. Bahan ajar ini hanya sebatas menggunakan alat peraga atau alat bantu pembelajaran, seperti: globe, buku teks, peta, atau kerangka manusia, dll.

Bentuk-bentuk bahan ajar bisa dikelompokkan dalam beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Media cetak
  - 1) Handout
  - 2) Buku pelajaran
  - 3) Modul
  - 4) Materi terstruktur
- b. Media Elektronik
  - 1) Video
  - 2) Audio

3) CMI (computer Mediated Instruction)

4) Hypermedia

Penelitian ini akan mengambil fokus buku sebagai bahan ajar yang dikembangkan. Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara utuh, artinya bahan ajar ini disusun secara *selfcontained* dan *selfinstruction*(Sirisuthi & Chantarasombat, 2021) sehingga siswa bisa belajar secara mandiri. Buku ajar digunakan sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran diberbagai jenjang Pendidikan. tujuan utama buku ajar adalah membantu siswa memahami materi pembelajaran secara terstruktur, terorganisir dengan penyajian yang jelas. Buku ajar memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

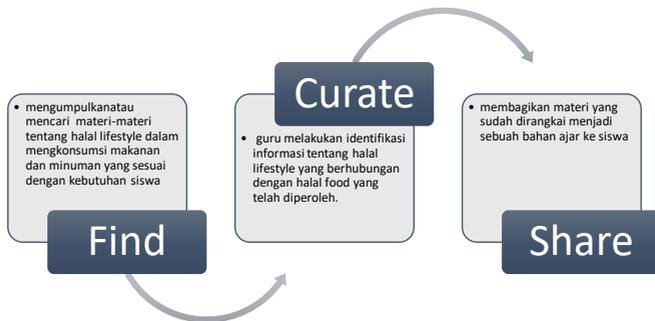
1. Terstruktur, konten disusun secara logis, mengikuti kurikulum yang berlaku, dimulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks.

2. Komprehensif, buku ajar memiliki cakupan topik yang relevan dengan mata pelajaran.
3. Didaktis, buku ajar dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan pedagogis yang efektif.
4. Dilengkapi latihan dan evaluasi, buku ajar dilengkapi dengan soal-soal latihan atau project untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
5. Relevan dan *up to date*, buku ajar harus menyajikan informasi yang akurat, terkini, serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teori *curation* yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini memiliki alasan sebagai berikut: *pertama*, teori ini memungkinkan guru memilih dan menyusun konten yang relevan sesuai kebutuhan siswa.

dengan mempersonalisasikan pengalaman belajar, sehingga siswa termotivasi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Konten yang dipilih secara khusus membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. *Kedua*, siswa dituntut belajar literasi informasi penting, seperti: menilai kualitas dan relevansi informasi, mengidentifikasi sumber yang dapat dipercaya, dan menggunakan informasi secara efektif. Keterampilan ini sangat penting di era digital dimana siswa dibanjiri dengan informasi dari berbagai sumber. Keterampilan literasi informasi membantu siswa menjadi pelajar mandiri dan kritis. *Ketiga*, kurasi bahan ajar mendukung pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Guru dapat mengkurasi sumberdaya yang mendukung proyek untuk selanjutnya membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik.

Teori curation dalam Pendidikan bisa digambarkan sebagai berikut:

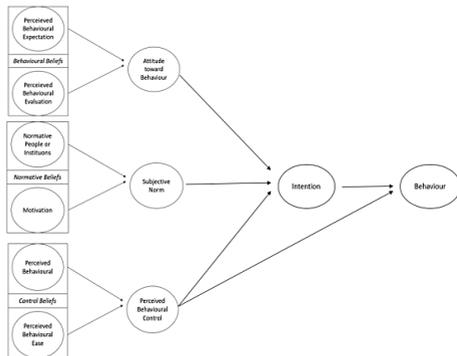


Gambar.1 Implementasi teori *curation* dalam pengembangan bahan ajar *halal lifestyle*

## 2. Theory of Planned Behaviour

Perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal (Erten & Köseoğlu, 2022). Sebenarnya sikap merupakan hasil proses sosialisasi dan interaksi individu dengan lingkungan. Sehingga tingkah laku individu merupakan hasil dari pengalaman, belajar, dan rasangan lingkungan (Wijanarko & Sajili, 2023). PBT terbagi menjadi tiga jenis kepercayaan, pertama *behavioral*

*belief* merupakan keyakinan hasil dari suatu perilaku serta penilaian terhadap perilaku selanjutnya akan terbentuk variable sikap (*attitude*). Kedua, *Normative belief* merupakan keyakinan individu terhadap harapan normative individu ataupun orang lain untuk dijadikan referensi dalam berperilaku selanjutnya akan terbentuk variable norma subyektif (*subjective norm*). Ketiga, *Control belief* yaitu keyakinan individu didasarkan pada pengalaman masa lalu dihubungkan dengan perilaku. selanjutnya keyakinan ini membentuk control perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*) (Ajzen, 2014) hal ini bisa digambarkan sebagai berikut:



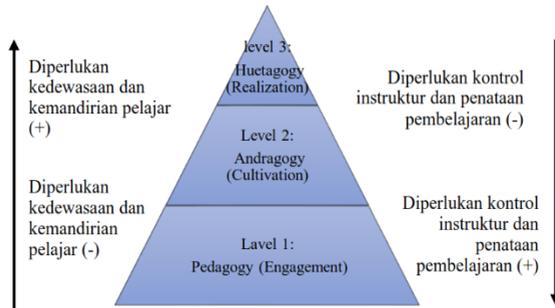
Gambar 2. Theory of Planned Behaviour

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa PBT sangat penting dalam mengungkapkan perilaku sebenarnya (Brown, 2016). Dari beberapa penelitian tentang PBT di bidang Pendidikan masih sangat minim dibandingkan dengan bidang lainnya, padahal proses perubahan perilaku ditentukan pada Pendidikan. Maka dalam penelitian ini theory PBT dihubungkan dengan *lifestyle* yang dibahas dalam pembelajaran al Islam berhubungan dengan mengkonsumsi makanan dan minuman halal. Diharapkan dengan pembelajaran halal lifestyle metode PjBL tematik multidisipliner menjadikan siswa memiliki sikap dan perilaku yang tersusun dari pengalaman serta pengalaman belajar yang diperoleh dalam dunia nyata.

### 3. Teori Heutagogy

Heutagogy adalah sebuah bentuk pembelajaran yang ditentukan sendiri oleh peserta didik dengan praktik dan prinsip yang berakar pada pembelajaran andragogy. Heutagogi menerapkan pendekatan holistik untuk mengembangkan kemampuan pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri, sehingga

peserta didik mampu menciptakan jaringan pengetahuan, pembelajaran, dan informasi mereka sendiri. Peserta didik menjadi peran utama dalam menentukan model pembelajaran mereka sendiri. Kunci dalam pembelajaran huetagogi adalah pembelajaran loop ganda (*double loop*), pembelajaran ini mempertimbangkan tindakan hasil serta apa yang dihasilkan. Proses pemecahan masalah dan bagaimana mempengaruhi keyakinan dan tindakan pembelajaran itu sendiri untuk meningkatkan cara belajar dan pembelajaran. Pembelajaran model *loop* ganda menjadikan peserta didik lebih sadar akan gaya belajar mereka akhirnya menjadi lebih dewasa dan mandiri dalam belajar. Maka, peran guru sebagai instruktur lebih sedikit kapasitasnya. Perkembangan pola belajar peserta didik dapat digambarkan ke dalam piramida sebagai berikut:



Gambar 1.2 Perkembangan pengetahuan peserta didik (scanning,2013)<sup>12</sup>

Bagan tersebut menggambarkan bahwa heutagogy merupakan perluasan terhadap model pembelajaran andragogy. Hal ini bisa diperjelas pada table berikut:

Tabel 1.4 Heutagogy sebagai kontinum Andragogy

<b>Andrag</b>	<b>Heutagogy</b>
Pembelajaran satu putaran	Pembelajaran putaran ganda
Pengembangan kompetensi	Pengembangan kemampuan
Desain dan pendekatan pembelajaran	Desain non-linier dan pendekatan pembelajaran
Diarahkan oleh instruktur peserta didik	Berorientasi pada pembelajaran
Membuat siswa belajar (Konten)	Membuat siswa memahami bagaimana mereka belajar (proses)

Huetagogi membawa andragogi menjadi selangkah lebih maju, lebih jauh memajukan pembelajaran mandiri siswa, sehingga pembelajaran ditentukan sendiri oleh siswa kapan dan bagaimana ia menyelesaikan pembelajaran.

Prinsip – prinsip pengembangan bahan ajar.

Bahan ajar yang dirancang dengan berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa akan mampu mengurangi terjadinya kesalahan – kelsalahan memahami sebuah konsep atau pengetahuan yang dipelajari siswa. pemanfaatan ilustrasi atau gambar visual dalam sebuah bahan ajar akan membantu memperjelas isi atau materi pelajaran yang dipelajari siswa.

Bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan kaidah – kaidah pengembangan bahan akan mampu meningkatkan daya ingat atau retensi siswa terhadap materi ajar. Beberapa kaidah

pengembangan bahan ajar yang efektif dan relevan diantaranya:

1) Relevansi, yaitu kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, memastikan semua indikator dan capaian pembelajaran terpenuhi. Materi yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan dan lingkungan siswa, sehingga mereka dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

2) Keterlibatan aktif. Bahan ajar diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi. Bahan ajar juga menyediakan tantangan atau masalah yang harus dipecahkan siswa dengan harapan membantu siswa berpikir kritis dan kreatif.

3) Keterpaduan. Materi harus dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, terutama dalam pendekatan temati atau proyek (Multidisipliner). Materi mampu menghubungkan konsep – konsep teoritis

dengan aplikasi praktis yang ada di dunia nyata.

4) Keteraturan. Bahan ajar harus mencakup alat penilaian yang dapat mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara efektif. Serta menyediakan kesempatan bagi siswa mendapat umpan balik yang konstruktif dan memperbaiki pemahaman siswa.

5) Konsisten dan sistematis. Bahan ajar harus memiliki struktur yang jelas dengan menggunakan Bahasa sederhana mudah dipahami siswa dari berbagai latar belakang.

6) Pendidikan nilai. Bahan ajar harus mengandung nilai-nilai moral, etika, khususnya dalam Pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa. bahan ajar juga memjuat aspek pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berikut beberapa kriteria utama yang digunakan dalam mengukur kelayakan bahan ajar, diantaranya:

1) Kelayakan Isi, meliputi:

a. Bahan ajar harus relevan dengan standar dan tujuan kurikulum yang berlaku, serta mendukung pencapaian kompetensi dasar dan indicator pembelajaran. Materi yang disajikan perlu kontekstual dan dapat dihubungkan dengan pengalaman serta lingkungan siswa, sehingga memudahkan mereka untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan nyata.

b. Kedalaman dan keluasan materi. Isi bahan ajar harus akurat, berdasarkan sumber valid dan mencakup informasi yang benar dan terbaru. Selain itu bahan ajar harus menyediakan cakupan yang memadai untuk mengupas topik secara mendalam tanpa menjadi terlalu dangkal atau berlebihan.

2) Kelayakan Bahasa, dalam menyusun bahan ajar diperlukan:

a. kesederhanaan Bahasa sehingga mudah dipahami siswa.

b. keakuratan Bahasa. Bahan ajar sebaiknya menggunakan istilah

- istilah yang relevan dengan materi.
  - c. Komunikatif. Bahan ajar menggunakan Bahasa yang komunikatif sehingga mudah disampaikan oleh guru dan mudah dipahami siswa.
- 3) Kelayakan Penyajian, terdiri dari:
- a. Kejelasan penyajian. Bahan ajar tersusun secara sistematis dan logis.
  - b. Keterlibatan dan interaktivitas. Bahan ajar harus mendorong keterlibatan aktif siswa melalui tugas, diskusi, dan aktivitas yang menantang. Elemen interaktif seperti, kuis, simulasi, atau permainan edukatif, diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
  - c. Penyajian dan visualisasi. Desain visual bahan ajar harus menarik dan menggunakan grafis, diagram, serta gambar yang relevan untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Bahasa yang digunakan harus jelas, tepat, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

4) Kelayakan Prosedural (Metode PjBL), meliputi:

- a. Kesesuaian metode, apakah bahan ajar menerapkan prinsip – prinsip PjBL dengan baik (identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan proyek, evaluasi).
- b. Keterkaitan Multidisipliner. Materi buku ajar berisi berbagai disiplin ilmu yang relevan.
- c. Kreativitas dan Inovasi. Apakah peserta didik diberikan ruang untuk beraktivitas dalam proyek.

Teori behaviorisme memiliki hubungan dengan lifestyle dalam beberapa hal: a) perubahan perilaku. Melalui pembentukan asosiasi antara stimulus dan respon. Ketika seseorang membuat pilihan lifestyle karena pengaruh konsep pengutan positif, seperti mengubah pola mengkonsumsi makan sehat agar hidup lebih baik. b) pengaruh lingkungan. Behaviorisme menekankan peran lingkungan eksternal dalam membentuk perilaku. c) pembentukan kebiasaan. Kebiasaan

merupakan hasil dari pembentukan asosiasi antara stimulus dan respon. Healty lifestyle dilakukan individu dengan cara menghindari hal-hal yang tidak sehat, contoh menghindari merokok karena mereka memiliki asosiasi negative terhadap rokok. d) penguatan dan hukuman. Penguatan baik positif maupun negative berpengaruh pada lifestyle individu.

Teori Konstruktivisme. Teori ini dalam Pendidikan psikologi menekankan peran aktif individu dalam membangun pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dunia.

Pengetahuan dalam teori konstruktivis tidak hanya hasil pengetahuan dari luar, tetapi merupakan sebuah proses membangun melalui pengalaman hidup. Teori belajar konstruktivis memiliki ciri berpusat pada siswa. Siswa didorong belajar secara mandiri dengan dibantu guru sebagai fasilitator, memberikan pertanyaan, diskusi, pemecahan masalah, dan eksplorasi.

Pengalaman merupakan salah satu kondisi yang sangat penting dalam teori belajar konstruktivisme, disini siswa belajar melalui pengalaman tersebut dan mengintegrasikan dalam pengetahuan selanjutnya. Dalam Pendidikan konstruktivisme ada keterlibatan perubahan konsep atau restrukturisasi pemahaman. Hal ini muncul Ketika dihadapkan pada informasi atau pengalaman baru yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka sebelumnya, sehingga siswa memodifikasi pemahaman untuk memasukkan informasi atau pengalaman baru tersebut. Teori konstruktivisme ini memiliki dampak besar dalam bidang Pendidikan dan telah mempengaruhi metode pengajaran dan Pendidikan yang berorientasi pada siswa. Hal ini menuntut pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu merangsang eksplorasi dan pemikiran kritis, dengan tetap menghargai perbedaan individual dalam

pemahaman serta prespektif. Hubungan antara teori konstruktivisme dan lifestyle melalui pemahaman individu dalam membangun pemahaman dan perilaku mereka secara aktif berdasarkan pengalaman, interaksi, dan refleksi pribadi. Pembentukan lifestyle seseorang memiliki peran penting dalam membentuk gaya hidup mereka sendiri bersumber pada agama, kebiasaan, dan prreferensi yang sesuai dengan pemahaman dan identitas mereka.

Pendidikan dan kesadaran memiliki peran penting dalam membentuk lifestyle individu. Ketika individu memiliki pemahaman tentang gaya hidup sehat melalui Pendidikan, literasi kesehatan, atau berinteraksi dengan professional kesehatan, sehingga individu mampu mengkonstruksi lifestyle -nya untuk berperilaku lebih sehat karena memahami dampak negative apabila tidak merubahnya.

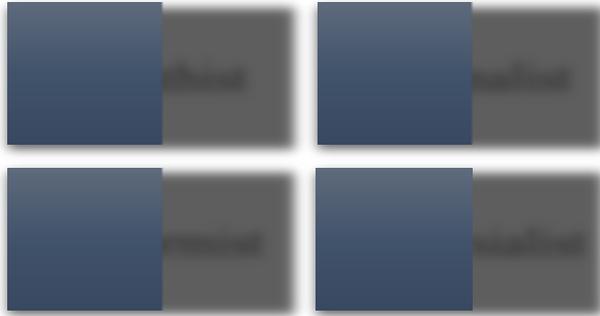
Interaksi social merupakan salah satu hal yang mempengaruhi lifestyle dalam teori

konstruktivisme. Lifestyle dapat dipengaruhi oleh norma-norma social, budaya, dan tuntutan social. Individu cenderung mengadopsi gaya hidup yang sering ditemui dalam komunitas atau kelompok social mereka. Dengan demikian teori konstruktivisme menitik beratkan peran individu dalam membentuk lifestyle mereka. Pemahaman konsep ini dapat membantu individu dalam menyadari pentingnya peran aktif mereka dalam mengelola gaya hidup dan membuat pilihan dengan kesejahteraan preferensi pribadi.

Teori pembelajaran dengan pendekatan Multidisipliner merupakan pembelajaran lintas matapelajaran antar disiplin ilmu yang berbeda mendorong siswa berpikir kritis, analitis, mampu memecahkan masalah, dan kolaborasi yang esensial di era digital. Diharapkan siswa memiliki pengalaman nyata dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari,

sehingga pembelajaran lebih relevan dalam kehidupannya.

Temuan penelitian ini mengungkapkan pentingnya pengembangan bahan ajar halal lifestyle yang efektif dan kontekstual melalui metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) tematik multidisipliner dalam pembelajaran al Islam atau Pendidikan agama Islam. Bahan ajar ini membuktikan mampu meningkatkan pemahaman konsep gaya hidup halal serta mendorong siswa untuk menerapkan sikap dan perilaku yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat kesadaran halal di kalangan siswa. Kesadaran berperilaku halal dipengaruhi oleh tipe sosial masyarakat mengadopsi hasil survey pemetaan sikap masyarakat muslim pada kegiatan *marketing to moslem economic* obyek penelitian yaitu siswa SMP Muhammadiyah pada posisi Rasionalist dan Conformist. Yuswohady dilihat dalam skema *Spiritual Value* berikut:



Gambar 4.30 *Spiritual Value*

Tipe *Apatist* memiliki pengetahuan, wawasan, dan memiliki tingkat kesejahteraan ekonomi yang masih rendah. Tipe ini memiliki kepatuhan dalam menjalankan nilai-nilai Islam yang rendah. Pada tipe ini mereka tidak begitu peduli dengan apa yang mereka konsumsi apakah memiliki kandungan halal atau haram.

Tipe *Rasionalist*, memiliki pengetahuan yang lebih terbuka, dan berwawasan global, tetapi tingkat kepatuhan terhadap nilai – nilai Islam lebih rendah dari tipe apatist. Tipe ini sangat kritis dalam memilih produk berdasarkan parameter kebermanfaatannya. Tetapi dalam konteks pembelian mengesampingkan nilai-nilai keIslaman atau halal dan haram. Bahkan menurut

mereka label halal bukanlah pertimbangan penting dalam mengambil keputusan membeli produk.

Tipe *Conformist*, muslim ini memiliki keterbatasan wawasan dan sikap yang konservatif/tradisional atau menjalankan nilai-nilai Islam secara normatif. Mereka tertutup terhadap nilai-nilai di luar Islam. Mereka mengambil keputusan untuk membeli produk memilih label Islam yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh panutan Muslim.

Tipe *Universalist*, tipe ini mereka memiliki wawasan luas, pola pikir global, dan melek teknologi, mereka teguh dalam menjalankan nilai-nilai Islam. Mereka menjalankan ajaran Islam secara substantif. mereka menerima perbedaan dan cenderung menerima pendapat orang lain. Sikap mereka lebih toleran dan inklusif terhadap nilai-nilai di luar Islam.

Dari penjelasan tipe masyarakat muslim (*class moslem*) Indonesia dibidang *marketing* tersebut membuktikan bahwa pendidikan seseorang memunculkan kelas sosial dari individu tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuannya maka semakin tinggi kesadarannya tentang implementasi value,

sehingga dikategorikan pada tipe keempat yakni *universalist*.

Dalam konteks pengembangan *halal lifestyle*, *theory of planned behavior* (TPB) dan nilai-nilai spiritual memiliki hubungan yang kuat dalam mempengaruhi sikap dan perilaku individu. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga factor: sikap terhadap perilaku, norma subjectif, dan control perilaku yang disarankan. Dalam *halal lifestyle*, sikap individu terhadap nilai-nilai *halal*, baik dalam konteks konsumsi maupun perilaku sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya gaya hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.

Nilai – nilai spiritual berperan sebagai landasan dalam membentuk sikap positif terhadap gaya hidup *halal*. Spiritualitas memberikan kesadaran yang mendalam tentang hubungan individu dengan Tuhan serta pentingnya menjalankan perintah agama dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pilihan konsumsi dan gaya hidup. Kombinasi antara keyakinan spiritual dan factor – factor TPB memperkuat niat seseorang untuk menjalani *halal lifestyle*. Ketika individu memiliki sikap

positif terhadap gaya hidup halal dan mendapat dukungan social dari lingkungan serta merasa mampu mengendalikan pilihan hidupnya, mereka akan lebih berkomitmen dalam menerapkan *halal lifestyle* secara konsisten.

#### **D. Tujuan Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner**

Tujuan utama dari pengembangan bahan ajar Halal Lifestyle menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) tematik multidisipliner adalah untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai prinsip-prinsip halal dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan metode PjBL, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang halal tetapi juga menerapkannya dalam proyek nyata yang relevan dengan gaya hidup mereka. Proyek ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi berbasis pengetahuan mereka tentang halal. Integrasi berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, kesehatan, dan sosiologi, membuat materi ajar lebih

komprehensif dan relevan. Siswa diajak untuk memahami bagaimana prinsip halal mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, dari kesehatan hingga ekonomi. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kerja sama tim. Dengan demikian, tujuan ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga aplikatif.

Selain itu, tujuan pengembangan bahan ajar ini adalah untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa melalui penerapan konsep halal dalam proyek PjBL. Siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis seperti merancang produk halal, melakukan analisis pasar, atau mengembangkan rencana bisnis yang sesuai dengan prinsip halal. Melalui proyek-proyek ini, siswa belajar bagaimana menerjemahkan teori ke dalam praktik dan menghadapi tantangan nyata yang mungkin mereka temui dalam kehidupan profesional mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengatasi tantangan yang berkaitan dengan penerapan gaya hidup halal, serta memberikan

mereka pengalaman langsung yang berguna. Selain itu, proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan analitis dan kreativitas mereka dalam konteks dunia nyata. Tujuan ini mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan keterampilan yang dapat digunakan dalam karier masa depan mereka.

Tujuan lain dari pengembangan bahan ajar Halal Lifestyle dengan metode PjBL adalah untuk memfasilitasi pemahaman mendalam tentang dampak sosial dari gaya hidup halal. Dengan mengintegrasikan perspektif sosiologi dalam proyek, siswa dapat mengeksplorasi bagaimana gaya hidup halal mempengaruhi komunitas dan masyarakat secara keseluruhan. Proyek ini bisa melibatkan kegiatan seperti penelitian dampak sosial dari produk halal atau kampanye kesadaran masyarakat tentang manfaat gaya hidup halal. Dengan cara ini, siswa dapat memahami peran penting dari pilihan gaya hidup dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Pemahaman ini membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran sosial dan tanggung jawab komunitas. Selain itu, proyek ini memberikan wawasan tentang bagaimana

gaya hidup halal dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Tujuan ini menghubungkan pembelajaran dengan isu-isu sosial yang lebih luas.

Tujuan dari metode PjBL dalam pengembangan bahan ajar ini juga mencakup pengembangan keterampilan reflektif dan evaluasi diri oleh siswa. Selama proyek, siswa akan terlibat dalam proses refleksi mengenai pengalaman mereka dan hasil yang dicapai. Refleksi ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memahami bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka di masa depan. Proses ini juga membantu siswa untuk memahami lebih baik penerapan prinsip halal dalam praktik dan memberikan umpan balik konstruktif. Dengan kemampuan reflektif yang baik, siswa dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan evaluasi diri mereka. Tujuan ini mendukung pengembangan pribadi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Ini juga mempersiapkan siswa untuk mengatasi tantangan dengan lebih baik di masa

depan.

Akhirnya, tujuan dari pengembangan bahan ajar Halal Lifestyle dengan metode PjBL adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui pendekatan yang relevan dan menarik. Metode PjBL memotivasi siswa dengan memberikan mereka kontrol atas proyek yang mereka kerjakan dan relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Dengan bekerja pada proyek yang berhubungan dengan gaya hidup halal, siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar. Pendekatan ini juga mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran tradisional dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Keterlibatan yang tinggi ini berdampak positif pada hasil belajar dan keterampilan yang diperoleh siswa. Selain itu, proyek yang relevan dan menarik meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses belajar. Tujuan ini memastikan bahwa pembelajaran menjadi pengalaman yang bermanfaat dan memotivasi bagi semua siswa.

## **E. Sintaks Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner**

**Tabel 1 Sintaks Model PjBL Tematik Multidisipliner**

PjBL Borg and Gall	Tematik Multidisipliner	Sintaks PjBL tematik Multidisipliner
1. Analisis Masalah	1. Identifikasi tema/topik pembelajaran	Perencanaan dan Analisis
2. Pengembangan Produk	2. Rencana kurikulum terpadu 3. Rancangan Rencana pembelajaran	Perancangan dan pembelajaran
3. Uji Lapangan	4. Integrasi mata pelajaran 5. Mengembangkan materi pembelajaran 6. Aktivitas Kolaboratif	Implementasi pembelajaran
4. Revisi Produk	7. Penilaian Multidisipliner Refleksi dan Evaluasi	Evaluasi pembelajaran

**Tabel 2 Pengembangan Bahan Ajar**

Capaian Pembelajaran (al-Islam ranah Al-Qur'an dan Hadist)	Indikator	Materi Pokok	Media pembelajaran dan cara penyampaian

<p>2.3 Siswa terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai Implementasi pemahaman QS an-Nahl.16:114 dan hadits terkait</p>	<p>2.3.2 siswa mampu menyajikan keterkaitan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sesuai pesan QS. an-Nahl.16:114</p>	<p>Generasi sehat dengan mengkonsumsi makanan halal, sehat dan bergizi</p>	<p><i>E-book Halal lifestyle metode PjBL Tematik Multidisipliner</i></p>
<p><b>Capaian Pembelajaran (al-Islam ranah Fiqh)</b></p>	<p><b>Indikator</b></p>	<p><b>Materi Pokok</b></p>	<p><b>Media pembelajaran dan cara penyampaian</b></p>
<p><i>8.35 Peserta didik dapat menemukan hikmah dilaksanakannya shalat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah (shalat hari raya, gerhana, istisqa') dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan tegas dan jelas</i></p>	<p>Siswa mampu mengimplementasikan mengkonsumsi makanan sehat, bergizi dan halal</p>	<p>Makanan dan minuman <i>halal</i> dan <i>thoyyib</i></p>	<p><i>E-book Halal lifestyle metode PjBL Tematik Multidisipliner</i></p>

<i>kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.</i>			
---	--	--	--

## **F. Sistem Sosial Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner**

Pengembangan bahan ajar dalam konteks sistem sosial dengan menggunakan metode project based learning (PjBL) tematik multidisipliner memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif. Metode PjBL memungkinkan siswa untuk memahami konsep sistem sosial melalui proyek yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, ekonomi, dan politik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang nyata. Misalnya, siswa dapat diberi tugas untuk merancang proyek yang mengeksplorasi dampak perubahan sosial pada gaya hidup masyarakat di berbagai negara. Melalui proyek ini, mereka akan belajar mengenai interaksi antara faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Pendekatan tematik multidisipliner ini memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap sistem sosial.

Selain itu, metode ini mendorong keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis, yang esensial dalam menghadapi tantangan sosial di dunia nyata.

Dalam penerapan PjBL tematik multidisipliner, pengembangan bahan ajar harus dirancang dengan memperhatikan berbagai perspektif untuk memastikan bahwa materi yang disajikan relevan dan komprehensif. Misalnya, proyek tentang sistem sosial dapat melibatkan analisis data statistik, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan studi kasus tentang kebijakan sosial. Hal ini memberikan siswa berbagai alat dan teknik untuk memahami dan menyelidiki masalah secara mendalam. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan harus mendorong siswa untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi gaya hidup dan struktur sosial. Dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan terintegrasi tentang bagaimana sistem sosial berfungsi. Pendekatan ini juga memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan siswa kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam proyek yang relevan

dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Keuntungan utama dari penggunaan metode PjBL tematik multidisipliner dalam pengembangan bahan ajar sistem sosial adalah kemampuan untuk menghubungkan teori dengan praktik. Melalui proyek yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, siswa dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah sosial secara lebih efektif. Misalnya, mereka dapat merancang solusi untuk masalah kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, politik, dan budaya. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep sosial tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis mereka. Selain itu, metode ini memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, PjBL tematik multidisipliner berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial secara lebih efektif di masa depan. Sistem sosial pada model Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project

Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner dijabarkan dalam bentuk aktivitas yang dilakukan pada tiap sintaksnya dan dapat dilihat sebagai berikut.

Berikut adalah sintaks untuk aktivitas pendidik dan aktivitas siswa sesuai dengan deskripsi yang diberikan:

#### Aktivitas Pendidik:

##### 1. Merancang Proyek Tematik:

- Buatlah proyek tematik yang mengintegrasikan konsep sistem sosial dengan berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, ekonomi, dan budaya.

##### 2. Mengembangkan Bahan Ajar:

- Kembangkan bahan ajar yang mencakup panduan proyek, rubrik penilaian, dan sumber referensi terkait sistem sosial dan gaya hidup.

##### 3. Memfasilitasi Diskusi Kelompok:

- Fasilitasi diskusi kelompok untuk membantu siswa memahami hubungan antara teori sistem sosial dan aplikasi praktis dalam proyek.

##### 4. Menyediakan Umpan Balik:

- Berikan umpan balik reguler untuk memastikan bahwa proyek siswa memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### 5. Menyusun Materi Evaluasi:

- Susun materi evaluasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap aspek sistem sosial dan keterampilan multidisipliner yang diterapkan.

#### 6. Mengorganisir Sesi Konsultasi:

- Organisir sesi konsultasi dengan ahli atau praktisi di bidang terkait untuk memberikan perspektif tambahan kepada siswa.

#### 7. Memonitor Kemajuan Proyek:

- Monitor kemajuan proyek siswa dan berikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

#### Aktivitas Siswa:

##### 1. Mengidentifikasi Masalah Sosial:

- Identifikasi dan rumuskan masalah sosial yang relevan untuk proyek dengan memanfaatkan pengetahuan

dari berbagai disiplin ilmu.

## 2. Melakukan Penelitian:

- Lakukan penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan sistem sosial dan gaya hidup.

## 3. Bekerja Sama dalam Kelompok:

- Bekerja sama dalam kelompok untuk merancang solusi atau proyek yang memanfaatkan konsep-konsep yang telah dipelajari.

## 4. Mengorganisir dan Menyajikan Temuan:

- Organisir dan sajikan temuan proyek melalui laporan, presentasi, atau media lainnya sesuai dengan rubrik yang diberikan.

## 5. Mengintegrasikan Umpan Balik:

- Integrasikan umpan balik dari pendidik dan rekan-rekan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proyek yang sedang dikerjakan.

## 6. Berpartisipasi dalam Diskusi dan Refleksi:

- Berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi mengenai bagaimana proyek mencerminkan pemahaman tentang sistem sosial.

#### 7. Mengaitkan Hasil Proyek dengan Isu Nyata:

- Kaitkan hasil proyek dengan isu-isu sosial nyata untuk menunjukkan relevansi dan aplikasi praktis dari pembelajaran yang telah dilakukan

### **G. Prinsip Reaksi Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner**

Dalam pengembangan bahan ajar lifestyle menggunakan metode project based learning (PjBL) tematik multidisipliner, prinsip reaksi memegang peranan penting. Prinsip ini menekankan pada interaksi dinamis antara teori dan praktik dalam pembelajaran. Dengan PjBL, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu, tetapi juga menerapkannya dalam proyek yang nyata dan relevan. Misalnya, dalam proyek yang mengkaji dampak gaya hidup sehat terhadap

kesejahteraan, siswa dapat menerapkan pengetahuan dari biologi, psikologi, dan sosiologi. Prinsip reaksi ini memastikan bahwa siswa dapat melihat bagaimana perubahan dalam satu aspek gaya hidup dapat mempengaruhi aspek lainnya. Ini memungkinkan mereka untuk memahami keterkaitan dan dampak sistemik dari keputusan yang diambil dalam proyek mereka. Hasilnya adalah pembelajaran yang lebih mendalam dan terintegrasi.

Selanjutnya, prinsip reaksi dalam PjBL tematik multidisipliner melibatkan umpan balik yang kontinu dan interaktif. Selama proyek berlangsung, siswa sering kali mendapatkan umpan balik dari pendidik dan rekan-rekan mereka. Umpan balik ini penting untuk menilai pemahaman siswa dan memberikan arahan untuk perbaikan. Proses umpan balik yang berkelanjutan membantu siswa untuk menyesuaikan pendekatan mereka dan memperdalam analisis mereka terhadap masalah yang dikaji. Dalam konteks lifestyle, umpan balik ini bisa mencakup evaluasi tentang bagaimana gaya hidup yang dianalisis mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan

individu atau komunitas. Proses ini mendorong siswa untuk terus beradaptasi dan meningkatkan hasil proyek mereka, sesuai dengan prinsip reaksi dalam pembelajaran.

Prinsip reaksi juga mencakup adaptasi terhadap temuan baru yang muncul selama proses proyek. Ketika siswa melakukan penelitian dan eksperimen, mereka sering kali menemukan data atau wawasan yang tidak terduga. Kemampuan untuk beradaptasi dengan informasi baru dan mengubah strategi proyek adalah kunci dalam PjBL. Dalam pengembangan bahan ajar lifestyle, ini berarti siswa dapat merespons informasi terbaru tentang tren kesehatan atau perubahan sosial yang relevan dengan proyek mereka. Dengan cara ini, siswa belajar untuk fleksibel dan responsif terhadap perubahan, yang merupakan keterampilan berharga di dunia nyata. Adaptasi ini memastikan bahwa proyek tetap relevan dan akurat, serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selanjutnya, prinsip reaksi mengharuskan adanya refleksi mendalam terhadap hasil proyek. Setelah proyek selesai, siswa diharapkan untuk mengevaluasi bagaimana pendekatan mereka mempengaruhi hasil akhir dan apa

yang dapat diperbaiki. Dalam konteks lifestyle, refleksi ini dapat mencakup penilaian terhadap efektivitas solusi yang diajukan dalam mempromosikan gaya hidup sehat atau meningkatkan kesejahteraan. Siswa perlu merenungkan bagaimana teori yang dipelajari diintegrasikan dalam proyek dan bagaimana hal itu berdampak pada hasil mereka. Proses refleksi ini memberikan wawasan penting tentang pemahaman siswa dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut di masa depan. Ini juga membantu dalam memperkuat pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk tantangan yang akan datang.

Akhirnya, prinsip reaksi dalam PjBL tematik multidisipliner menekankan pentingnya kolaborasi dalam proses pembelajaran. Proyek yang melibatkan berbagai disiplin ilmu sering kali membutuhkan kerja sama antara siswa dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk memanfaatkan berbagai perspektif dan keterampilan untuk mencapai hasil proyek yang lebih holistik. Dalam pengembangan bahan ajar lifestyle, kerja sama ini bisa

melibatkan analisis dari berbagai sudut pandang, seperti dampak sosial dan ekonomi dari gaya hidup sehat. Kolaborasi juga memfasilitasi pembelajaran sosial dan meningkatkan keterampilan komunikasi serta kerja tim. Dengan prinsip ini, siswa tidak hanya belajar dari materi pelajaran tetapi juga dari pengalaman dan perspektif teman-teman mereka.

#### **H. Sistem Pendukung Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner**

Sistem pendukung dalam pengembangan bahan ajar lifestyle dengan metode project based learning (PBL) tematik multidisipliner sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Sistem ini mencakup berbagai elemen yang mendukung siswa dalam merancang dan menyelesaikan proyek yang kompleks. Salah satu elemen utama adalah penyediaan sumber daya yang memadai, termasuk materi ajar, referensi, dan akses ke alat-alat digital yang relevan. Dengan adanya sumber daya yang memadai, siswa dapat melakukan penelitian yang

mendalam dan akurat mengenai berbagai aspek gaya hidup. Selain itu, sistem pendukung ini harus mencakup pelatihan bagi pendidik untuk memastikan mereka memahami cara terbaik dalam memfasilitasi proyek multidisipliner. Penyediaan sistem pendukung yang solid memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka secara kreatif dan efektif.

Selain sumber daya, bimbingan dan dukungan dari pendidik merupakan komponen krusial dalam sistem pendukung PjBL. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam merancang dan mengelola proyek mereka. Mereka menyediakan arahan tentang cara mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan membantu siswa mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama proses. Pendidik juga harus menyediakan umpan balik konstruktif yang membantu siswa memperbaiki dan menyempurnakan proyek mereka. Dalam konteks lifestyle, bimbingan ini bisa mencakup saran tentang bagaimana menilai dampak gaya hidup pada kesehatan dan kesejahteraan. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus dan termotivasi

dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Sistem pendukung juga mencakup pembentukan jaringan kolaborasi yang luas antara siswa, pendidik, dan ahli eksternal. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan perspektif yang berbeda dan memperkaya pemahaman mereka tentang proyek. Misalnya, mengundang ahli di bidang kesehatan atau sosiologi untuk memberikan wawasan tambahan dapat memperdalam analisis siswa tentang isu-isu lifestyle. Selain itu, interaksi dengan rekan-rekan dari disiplin ilmu yang berbeda dapat memperluas pandangan siswa dan mendorong solusi yang lebih inovatif. Jaringan ini juga membantu siswa untuk membangun keterampilan profesional yang penting untuk masa depan mereka. Dengan dukungan jaringan kolaboratif, siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan proyek mereka dengan lebih efektif.

Sistem pendukung yang baik juga harus menyediakan mekanisme evaluasi yang jelas dan terstruktur. Evaluasi ini membantu mengukur kemajuan siswa dan kualitas proyek yang dihasilkan. Dalam PjBL

tematik multidisipliner, evaluasi harus mencakup aspek-aspek seperti integrasi disiplin ilmu, kreativitas, dan aplikasi praktis dari pengetahuan. Rubrik penilaian yang jelas dan transparan memudahkan siswa untuk memahami ekspektasi dan standar yang harus dicapai. Selain itu, umpan balik dari evaluasi memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan keterampilan mereka secara berkelanjutan. Dengan sistem evaluasi yang terstruktur, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur.

Akhirnya, sistem pendukung harus mencakup penyediaan fasilitas dan teknologi yang mendukung pelaksanaan proyek. Fasilitas ini termasuk ruang kelas yang adaptif, perangkat lunak untuk analisis data, dan alat-alat kreatif seperti papan tulis digital atau peralatan presentasi. Teknologi yang memadai memungkinkan siswa untuk mengakses informasi terkini, berkolaborasi secara efektif, dan menyajikan hasil proyek mereka dengan cara yang menarik. Fasilitas yang baik juga mendukung lingkungan belajar yang lebih produktif dan inovatif. Dengan adanya fasilitas dan teknologi yang

tepat, siswa dapat bekerja lebih efisien dan hasil proyek menjadi lebih berkualitas. Sistem pendukung yang mencakup fasilitas dan teknologi ini memastikan bahwa siswa memiliki semua alat yang diperlukan untuk sukses dalam proyek mereka.

### **I. Dampak Instruksional dan Pengiring Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner**

Dampak instruksional dari pengembangan bahan ajar lifestyle menggunakan metode project based learning (PjBL) tematik multidisipliner dapat sangat signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan PjBL, siswa tidak hanya belajar teori dari buku teks tetapi juga menerapkannya dalam proyek yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Misalnya, dalam proyek yang mengeksplorasi hubungan antara gaya hidup sehat dan kesejahteraan, siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dari biologi, psikologi, dan sosiologi. Pendekatan ini memperdalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep tersebut dengan cara yang lebih praktis dan kontekstual. Dampak instruksional ini mencakup

peningkatan keterampilan kritis, analitis, dan kreatif siswa, serta kemampuan mereka untuk menghubungkan teori dengan praktik. PjBL juga membantu siswa untuk memvisualisasikan aplikasi nyata dari pengetahuan yang mereka pelajari, membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik.

Dalam konteks pengiring, PjBL tematik multidisipliner memerlukan dukungan berbagai elemen untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif. Salah satu pengiring utama adalah peran aktif pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator dan pemandu dalam proyek. Pendidik harus menyediakan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proyek. Selain itu, akses ke sumber daya yang memadai, seperti materi ajar dan alat digital, juga merupakan pengiring penting yang mendukung pelaksanaan proyek. Sistem pendukung ini memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menghasilkan proyek yang berkualitas. Dengan pengiring yang efektif, proses PjBL menjadi lebih lancar dan produktif, serta membantu siswa

dalam mencapai hasil yang optimal.

Dampak instruksional juga terlihat dalam pengembangan keterampilan kolaboratif siswa. PjBL tematik multidisipliner sering melibatkan kerja sama antara siswa dengan latar belakang yang berbeda, yang mendorong mereka untuk berkolaborasi secara efektif. Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan perspektif orang lain, berbagi ide, dan menyusun solusi secara bersama-sama. Keterampilan kolaboratif ini sangat penting dalam dunia profesional dan sosial, di mana kemampuan untuk bekerja dalam tim menjadi aset yang sangat berharga. PjBL memfasilitasi pengembangan keterampilan ini dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam proyek yang memerlukan kolaborasi dan koordinasi. Dampak ini tidak hanya meningkatkan hasil proyek tetapi juga mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan.

Dampak instruksional juga meliputi peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Dalam PBL tematik multidisipliner, siswa sering kali diharapkan untuk menyajikan temuan mereka melalui laporan, presentasi,

atau media lain. Proses ini memaksa siswa untuk mengkomunikasikan ide mereka secara jelas dan efektif kepada audiens. Keterampilan komunikasi ini sangat penting dalam konteks profesional, di mana kemampuan untuk menyampaikan informasi secara persuasif dan informatif sangat dibutuhkan. Melalui latihan dalam menyajikan hasil proyek, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan menulis yang terstruktur. Dampak instruksional ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi tetapi juga dapat menyampaikan pemahaman mereka dengan cara yang efektif.

Pengiring tambahan dalam PjBL tematik multidisipliner melibatkan penyediaan teknologi dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan proyek. Teknologi seperti perangkat lunak analisis data, alat presentasi, dan platform kolaborasi online memungkinkan siswa untuk bekerja lebih efisien dan kreatif. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang fleksibel dan akses ke laboratorium, juga memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan proyek. Dengan adanya fasilitas dan

teknologi yang tepat, siswa dapat mengakses informasi yang diperlukan, berkolaborasi dengan mudah, dan menghasilkan produk akhir yang berkualitas. Pengiring ini memastikan bahwa siswa memiliki semua alat dan dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dengan sukses. Dampak ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akhir proyek siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. binti, Ager, S. N. S., Hamid, N. 'Adha A., Wahab, N. A., Saidpudin, W., Miskam, S., ... Othman, N. (2015). WAR 10 ISU DAN CABARAN PENSIJILAN HALAL : SATU KAJIAN. *Word Academic and Research Congress*, (December), 1–20. Jakarta.
- Abu-Hussin, M. F., Johari, F., Hehsan, A., & Mohd Nawawi, M. S. A. Bin. (2017). Halal Purchase Intention Among the Singaporean Muslim Minority. *Journal of Food Products Marketing*, 23(7), 769–782.  
<https://doi.org/10.1080/10454446.2016.1141139>
- Adinugraha, H. H., & Sartika, M. (2019). Halal Lifestyle di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 57–81.  
<https://doi.org/10.21274/an.2019.5.2.layout>
- Ajzen, I. (2014). The Theory of Planned Behavior. Dalam *Handbook of theories of Social Psychology* (1 ed., hlm. 438–459). London: UK Sage.  
<https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Ali, M., Agama, K., Indonesia, R., & Pusat, J. (2016). Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produk atas Produsen Industri Halal. *Ahkam*, XVI(2), 291–306.
- Andri, Hendriani, S., & Fadriati. (2019). Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Project Based Learning bagi

- Siswa SDN 22 Baringin Kecamatan Lima Kaum. *Jurnal el-Hekam*, 4(2), 155–168.
- Angga Mulyadi, M. S. R. (2021). Mainstreaming The Halal Lifestyle: Between Opportunities and Challenges of Social Protection Capacity in Global Trends. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(01), 46–54.
- Bradley, J. P. N. (2021). On the curation of negentropic forms of knowledge. *Educational Philosophy and Theory*, 0(0), 1–18. <https://doi.org/10.1080/00131857.2021.1906647>
- Brown, J. (2016). *Models of Learning Behaviourism as a Way of Learning* (1 ed.; A. P. Jo Brown, Lorraine M, Noble, Ed.). London: John Wiley & Sons, Inc.
- Erten, S., & Köseoğlu, P. (2022). A Review of Studies the Field of Educational Sciences within the Context of Theory of Planned Behavior. *Journal of Turkish Science Education*, 19(2), 389–402.
- Firman, Ahmad, A., & Anshari. (2021). Teaching Materials Development of Indonesian Language Based on Islamic Text in Islamic Universities. *Universal Journal of Education Research*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090101>
- Haleem, A., Khan, M. I., Khan, S., & Jami, A. R. (2020). Research status in Halal: A review and bibliometric analysis. *Modern Supply Chain*

- Research*, 2(1), 23–41.  
<https://doi.org/10.1108/MSGRA-06-2019-0014>
- Handayani, P., Iqbal, M., & Kusaeri. (2023). Pedagogical Content Knowledge Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 157–165.
- Hasanah, N., Diniari, I. S., & Fitriani, A. (2017). Influence of Age and Education on Purchase Intention of Halal Labelled Food Among Indonesian Muslim Mothers. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 5(3), 165–169.  
[https://doi.org/10.35609/gjbssr.2017.5.3\(18\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2017.5.3(18))
- Jais, A. S. (2014). Halal in Mainstream Education: Where are We Now and What The Future Holds for Halal Education. *International Seminar On Global Education II*, (February 2014), 1179–1191.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4788.5041>
- Mohamed, Z., Shamsudin, M. N., & Rezai, G. (2013). The Effect of Possessing Information About Halal Logo on Consumer Confidence in Malaysia. *Journal of International Food and Agribusiness Marketing*, 25(SUPPL1), 73–86.  
<https://doi.org/10.1080/08974438.2013.800008>
- Mulyawan, R. (2023). Pengertian Content Curation:Manfaat dan Macam-macam Modelnya. Diambil dari Rifqimulyawan.com website:  
<https://rifqimulyawan.com/blog/pengertian-content-curation/>.

- Rachman, A. (2020). Halal Branding; A Religious Doctrine in the Development of Islamic Da'wah. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(2), 133–144.
- Reviews, S. S. (2019). Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031–1037.
- Rezai, G., Mohamed, Z., & Shamsudin, M. N. (2015). Can Halal Be Sustainable? Study on Malaysian Consumers' Perspective. *Journal of Food Products Marketing*, 21(6), 654–666. <https://doi.org/10.1080/10454446.2014.883583>
- Saenab, S., Yunus, S. R., Saleh, A. R., Virninda, A. N., L, H., & Sofyan, N. A. (2018). Project-based Learning as the Atmosphere for Promoting Students' Communication Skills. *International Conference on Statistics, Mathematics, Teaching, and Research*, 1–6. IOP. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012026>
- Salman, A. M. bin, Rohman, N., Halim, Abd., & Susilayati, M. (2019). Halal as a Distinct Competitive Edge for Islamic Higher Education in the Millennial Generation. *International Journal of Halal Research*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.18517/ijhr.1.1.8-15.2019>

- Samsiadi, & Romelah. (2022). Model Project Based Learning ( PjBL ) dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau KALTIM. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 363–371.
- Saputra, E., & Fahrizal, E. (2019). The Development of Mathematics Teaching Materials through Geogebra Software to Improve Learning Independence. *Malikussaleh Journal of Mathematic Learning (MJML)*, 2(2), 39–44.
- SARTIKA RATI ASMARA NASUTION & Muhammad Syahril Harahap. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Project Based Learning yang Valid untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Education and Development*, 7(3).  
<https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1196>
- Sirisuthi, C., & Chantarasombat, C. (2021). Development on the Learning Module of School-Based Supervision Course for Master Degree Students , Majoring Educational Administration in Thailand. *Intgernational Journal of Higher Education*, 10(4), 21–31.  
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n4p21>
- Tabrani. (2014). Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner. *Jurnal Ilmiah Peuraden*, 2(2), 211–234.
- Trisdiono, H., Siswandari, S., Suryani, N., & Joyoatmojo, S. (2019). Multidisciplinary Integrated Project-

based Learning to Improve Critical Thinking Skills and Collaboration. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(1), 16–30.  
<https://doi.org/10.26803/ijlter.18.1.2>

Wahyuni, E., & Fitriana. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327.

Warto, W., Rofiq, A., & Mashudi, M. (2019). Peranan Kaedah-Kaedah Fundamental Kebahasaan Dalam Penetapan Produk Halal. *Indonesia Journal of Halal*, 2(1), 10.  
<https://doi.org/10.14710/halal.v2i1.4318>

Wijanarko, A., & Sajili, M. (2023). Analisis Theory of Planned Behaviour pada Perilaku Anti-Korupsi Mahasiswa Universitas Paramadina. *Jurnal IDEAS: Pendidikan Sosial dan Budaya*, 9(1), 163–170. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1148>

Zahid, M., & Zia-ur-Rehman. (2017). Concept of Halal and Pure Food in Islam and its Significance in Medical Science. *Tahdhib al Afkar*, 1(1), 57–66.

---

# Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner

---

Buku ini, "Pengembangan Bahan Ajar Halal Lifestyle Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Tematik Multidisipliner," merupakan panduan praktis dan inovatif bagi pendidik yang ingin mengintegrasikan prinsip gaya hidup halal dalam kurikulum mereka. Menggabungkan metode Project Based Learning (Pjbl) dengan pendekatan tematik multidisipliner, buku ini menawarkan strategi komprehensif untuk merancang bahan ajar yang relevan dan aplikatif. Setiap bab dirancang untuk membimbing pembaca melalui proses pengembangan bahan ajar yang memadukan berbagai disiplin ilmu, dengan fokus pada penerapan konsep halal dalam konteks nyata. Buku ini menyajikan berbagai contoh kasus, studi kasus, dan panduan praktis yang akan memudahkan pendidik dalam menerapkan materi ajar yang efektif. Dengan fokus pada pembelajaran berbasis proyek, buku ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan signifikan bagi siswa. Ideal untuk guru, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan, buku ini adalah alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung gaya hidup halal di dalam dan luar kelas.



UMSIDA PRESS  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Jl. Mojopahit No. 666 B  
Sidoarjo, Jawa Timur

ISBN 978-623-464-119-6 (PDF)



9

786234

641196